

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan diartikan sebagai proses atau cara memimpin. Kepemimpinan melibatkan kemampuan individu untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi anggota kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan mengelola orang-orang di sekitarnya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien menuju tujuan yang diinginkan.¹

Ada dua jenis kepemimpinan yaitu, kepemimpinan tradisional dan kepemimpinan modern. Kepemimpinan tradisional dan modern memiliki perbedaan dalam pendekatan, gaya, serta nilai-nilai yang ditekankan. Kepemimpinan tradisional cenderung didasarkan pada otoritas yang kuat dan hierarkis, di mana pemimpin memiliki wewenang mutlak dan dihormati karena kedudukannya. Pemimpin tradisional sering kali menetapkan aturan dan memegang kendali atas pengambilan keputusan, dengan sedikit partisipasi dari bawahan. Pendekatan ini sering ditemukan dalam struktur organisasi yang lebih kaku dan konservatif, di mana nilai-nilai seperti disiplin, loyalitas, dan ketaatan diutamakan.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 2021).

Pada sisi lain, kepemimpinan modern menekankan pada kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan individu. Pemimpin modern lebih cenderung menjadi fasilitator dari pada pengatur, mereka mendorong partisipasi aktif dari tim, mendengarkan masukan, dan mendorong kreativitas serta inovasi.² Kepemimpinan modern seringkali berfokus pada pengembangan bakat dan pertumbuhan personal bawahan, serta memperhatikan nilai-nilai seperti keberagaman, inklusivitas, dan keadilan. Struktur organisasi yang menerapkan kepemimpinan modern seringkali lebih fleksibel dan responsive terhadap perubahan, sehingga memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan yang dinamis dan kompleks.³

Berbicara tentang kepemimpinan tradisional, setiap daerah pasti memiliki pemimpin, salah satunya di Lembang Ra'bung kecamatan Saluputti. Kepemimpinan yang dipakai oleh masyarakat lembang Ra'bung yaitu kepemimpinan *ambe' tondok*. Berbicara tentang *ambe' tondok* adalah suatu pemimpin di mana dia yang mengambil keputusan, sebagai penasehat di dalam menghadapi konflik dalam masyarakat, dan juga pemangku adat dalam masyarakat. *ambe' tondok* memiliki peran utama dan selaku pemegang kendali adat dimana setiap ada kegiatan baik *rambu tuka'* maupun *rambu solo'* disini *ambe' tondok* sangat berpengaruh karna merekalah yang mengetahui

²Nurhizra Gistituati Wulandari, Rusdinal, "Analisis Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2021): 2912.

³Ibid, 2912

seperti apa prosesi atau tata cara di dalam melaksanakan tradisi tersebut. Masyarakat di Lembang Ra'bung menghormati *ambe' tondok* karena mereka yang sangat berperan di dalam masyarakat.

Ambe' tondok memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Mereka akan hadir sebagai penasehat dan pengambil keputusan yang ada dalam masyarakat, misalnya masalah perceraian, sebagai penasehat jika ada perselisihan. *ambe' tondok* juga memiliki peran dalam acara-acara seperti *rambu tuka'* dan *rambu solo'*. *Ambe' tondok* akan hadir sebagai penasehat bahkan pengambil keputusan dalam setiap kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan sejak dulu, sehingga dilalam mejalankan kegiatan tersebut harus memperhatikan banyak hal, misalanya dalam acara *rambu solo'* mereka akan hadir sebagai orang yang mengarahkan kegitan tersebut.

Ambe' tondok seharusnya menjadi teladan yang sangat berpengaruh kepada masyarakat terkhusus masyrakat Lembang Ra'bung. Namun realitanya *ambe' tondok* yang ada di lembang Ra'bung pada saat ini sudah tidak seperti *ambe' tondok* pada umumnya yang seharusnya memberi peran yang sangat penting, sebagai pengambil keputusan dan bahkan sebagai panutan masyarakat. Tetapi *ambe' tondok* pada saat ini tidak melakukan tugasnya dengan semestinya. Berbeda dengan *ambe' tondok* pada dulunya yang melakukan tugasnya dengan baik dan adil.

Berbicara tentang *ambe' tondok* yang menjadi alasan penulis mengambil judul ini karena di lembang Ra'bung *ambe' tondok* pada saat ini bersifat tidak adil dan bahkan membuat masyarakat terpecah belah. Penulis mengamati bahwa *Ambe' tondok* pada saat ini hanya akan hadir pada acara-acara keluarganya saja atau bahkan hanya akan hadir ketika itu dilakukan oleh orang yang berada "kaya". Kepemimpinan *ambe' tondok* juga kadang mereka bawa ke dalam tempat-tempat peribadahan seperti dalam gereja. Salah satu contohnya yaitu dalam pengambilan keputusan hanya mereka yang akan didengarkan tanpa mendengarkan orang lain.

Kepemimpinan *ambe' tondok* yang seharusnya menjadi teladan bahkan pengambil keputusan yang disalah gunakan mengakibatkan masyarakat lembang Ra'bung tidak dapat berbicara atau memberi masukan pada saat rapat atau apa pun kegiatan dalam kemasyarakatan. Masyarakat juga kadang enggan untuk mengundang *ambe' tondok* karena hanya akan ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang berada saja. Oleh karena itu berdasarkan masalah di atas maka penulis hendak menganalisis kepemimpinan *ambe' tondok* terhadap kerukunan di Lembang Ra'bung Kecamatan Saluputti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan *ambe'tondok* menjaga kerukunan di Lembang Ra'bung Kecamatan Saluputti ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan *ambe' tondok* menjaga kerukunan di Lembang Ra'bung Kecamatan Saluputti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan *ambe' tondok* menjaga kerukunan di Lembang Ra'bung Kecamatan Saluputti

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap kepemimpinan *ambe' tondok* dalam menjaga kerukunan di Lembang Ra'bung Kecamatan Saluputti yang terjadi hingga sekarang. Kemudian dapat memberikan ide baru bagi masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Adapun uraian sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I Pada bagian bab 1, akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.
- Bab II Pada bab ini akan mencakup landasan teori terhadap topik yang akan uraikan pada tulisan ini.
- Bab III Bab ini membahas metodologi penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, informan, dan analisis.
- Bab IV bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian
- Bab V penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran